

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SD Islam Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Berikut merupakan rincian sekolah SDI Matsaratul Huda Panempan :

- a. Nama Sekolah : SDI Matsaratul Huda
- b. NSS : 104352601065
- c. NPSN : 20526741
- d. Status : Swasta
- e. Tahun Berdiri : 1997
- f. Alamat : Jl. Kangeran Gg. Pesantren
- g. Desa : Panempan
- h. Kecamatan : Pamekasan
- i. Kabupaten / Kota : Pamekasan
- j. Propinsi : Jawa timur
- k. Nilai Akreditasi : B
- l. Jumlah Rombel / Kelas : 6
- m. Luas tanah seluruhnya : 5160 m²
- n. Luas bangunan : 500 m²
- o. Luas kebun / Halaman : 1000 m²
- p. Status tanah : Milik yayasan

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Matsaratul Huda Panempan

a. Visi : Prestasi Unggul dan Berakhlaqul Karimah

Visi sekolah SDI Matsaratul Huda ini adalah, ingin mencetak siswa-siswi Matsaratul Huda menjadi insan yang memiliki Akhlaqul Karimah, sekaligus menjadi siswa-siswi yang memiliki prestasi unggul dalam hal akademik maupun non akademik, dengan indicator berikut :

1) Indikator Visi

a) Prestasi Unggul

- (1) Unggul dalam problem UAS
- (2) Unggul dalam persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
- (3) Unggul dalam lomba akademik
- (4) Unggul dalam non akademik

b) Berakhlaqul Karimah

- (1) Bersikap jujur
- (2) Bersikap amanah
- (3) Bersikap fathonah
- (4) Bertanggung jawab
- (5) Percaya diri
- (6) Hormat pada orang tua dan guru
- (7) Suka menolong
- (8) Menyayangi sesama
- (9) Bersikap social

b. Misi

Adapun misi SDI Matsaratull Huda yaitu sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- b) Melaksanakan bimbingan kecakapan (vokasionl skil)
- c) Melaksanakan bimbingan ibadah amaliyah
- d) Menyuburkan semangat keunggulaan dan kemandirian
- e) Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama
- f) Menggunakan manajemen partisipatif

c. Tujuan

Tujuan sekolah SDI Matsaratul Huda adalah:

- 1) Sekolah dapat memenuhi pedoman isi dan norma siklus
- 2) Sekolah dapat membuat 100 persen PAIKEM/CTL untuk semua mata pelajaran
- 3) Sekolah mencapai nilai UNAS normal 8,5
- 4) Sekolah dapat menambah jumlah siswa hingga setengahnya
- 5) Sekolah memiliki kantor dan yayasan standar publik
- 6) Sekolah memiliki staf pengajar dan instruktur standar publik
- 7) Sekolah memiliki kelompok persaingan olimpiade matematika dan sains yang memenangkan tempat pertama di tingkat biasa
- 8) Sekolah mendorong diskusi/program yang berbeda untuk memahami dan menyajikan agama

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenis PTK
1	MADDARI, S.Pd	Kepala Sekolah
2	YUNITA KURNIAWATI, S.P	Tata Usaha
3	KURNIANI SUBAHAH, S.S	Wali Kelas 1
4	MOH ADNAN, S.Pd.I	Wali Kelas II
5	MAFLIHATUS SA'ADAH, S.Ag	Wali Kelas III
6	MUHDI, S.Pd.I	Wali Kelas IV
7	SUBAIDI, S.Ag	Wali Kelas V
8	RUNI RATNAWATI, S.Pd	Wali Kelas VI
9	HALIPI, S.Pd	Guru Mapel
10	ZAINUDDIN MZ, S.Pd.I	Guru Mapel
11	NURUL HIDAYAT, S.H.I	Guru Mapel
12	MOH. ABD. ROZI, S.Pd	Tata Usaha
13	FARIDATUL JANNAH, S.Pd	Guru Mapel
14	YULISTIANA, S.Pd	Guru Mapel
15	ABDUL SHOLEH, S.Pd	Guru Mapel
16	MOH. RABU	Tukang Kebun

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan tentang paparan data dan hasil temuan penelitian setelah kajian teoritis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, paparan dan temuan akan dibandingkan dengan hasil lapangan seperti hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Paparan data dan hasil penelitian ini tentunya akan memberikan sebuah

jawaban yang menyeluruh tentang sebuah penanganan anak hiperaktif dalam pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Mengenai hal ini peneliti telah merumuskan dalam sebuah fokus penelitian, penyederhanaan pembahasan dalam memahami paparan data hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Maka dengan hal ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut.

2. Bagaimana Perilaku Anak Hiperaktif Dalam Pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung di SDI Matsaratul Huda khususnya kelas III dan kelas V. Pertama kali masuk ruang kelas, peneliti menemukan satu anak hiperaktif di kelas III dan satu anak hiperaktif di kelas V, peneliti dapat melihat dua anak laki-laki yang perilakunya menunjukkan sama-sama tidak fokus didalam kelas pada saat pembelajaran, sifat menentang cenderung melawan guru pada saat di tegur, dan ketika di dalam kelas terlihat mudah bosan sehingga mereka sering mengganggu temannya, bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung. Dua anak tersebut bernama Rw dan L , tidak hanya Rw dan L tetapi siswa yang lain terlihat sulit untuk berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran. Setelah melihat perilaku Rw dan L maka peneliti mencoba melakukan wawancara dengan wali kelas III, wali kelas V, guru dan teman sekelasnya.¹

Dalam hal ini peneliti menanyakan terkait dengan perilaku ridwan salah satu anak yang hiperaktif di kelas III. Maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III.

Ibu Maflihatul Sa'adah S.Ag mengungkapkan bahwa:

“kalau siswa yang bernama ridwan memang anak hiperaktif di kelas, Rw itu sulit ketika diajak untuk berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung mbak, perhatiannya mudah pecah pada saat Rw merasa bosan. Rw juga sampai sekarang

¹ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, SDI Matsaratul Huda (17 Januari 2022)

masih belum bisa membaca dan menulisnya pun masih kocar kacir kadang tulisannya tidak bisa dibaca. Saat dalam kelas Rw juga sering berlarian kesana kemari, selalu memainkan barang yang ada di sekitarnya, dan keluar masuk kelas tanpa izin. Si Rw itu mbak, paling suka mengganggu temannya dan juga sering memukuli temannya dikelas, tetapi Rw sendiri anak yang tidak mau di ganggu. Sering kali juga terlibat konflik dengan teman yang lain. Dan juga kadang tidak mengerjakan tugas ketika diberikan tugas oleh guru”.²

Dari penjelasan Ibu Maflihatu Sa’adah selaku wali kelas III SDI Matsratul Huda tentang perilaku siswa yang hiperaktif ketika berada didalam kelas yaitu sulitnya Rw ketika diajak berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan Rw mudah bosan, ridwan suka mengganggu temannya, dan kadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Hal ini diperkuat pula oleh pernyataan guru olahraga kelas III saat di lakukan wawancara oleh peneliti berkaitan anak yang bernama Rw menyatakan bahwa:

“ketika saya mengajak anak-anak belajar di luar kelas dalam kegiatan olahraga, saya melihat kedua anak tersebut sangat senang mbak, mereka terlihat lebih bebas, leluasa dan ceria yang terlihat dari raut wajahnya ketika mereka belajar di luar kelas. Dan olahraga yang mereka sukai adalah olahraga lari. Tapi itu tadi, hal yang buruk masih saja mengganggu teman-teman yang lainnya, dan sehingga saya sering kali berpindah-pindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lainnya”.³

Dari penjelasan yang telah dipaparkan Bapak Halipi selaku guru olahraga di SDI Matsratul Huda ketika siswa yang hiperaktif dari kelas III dan kelas V yaitu Rw dan L, perilaku mereka ketika diajak belajar di luar kelas dalam kegiatan olahraga mereka lebih leluasa dan ceria. Dan mereka menyukai olahraga lari.

Selain wawancara dengan wali kelas, pendidik, analis juga akan bertemu dengan Nadiva Sya'bania, rekan dari Rw. Dari pertemuan itu, dikatakan bahwa:

“begini mbak, perilaku Rw didalam kelas maupun di luar kelas, Rw itu anak yang nakal mbak, Rw suka sekali mengganggu teman-teman yang lain, padahal teman yang lain tidak punya salah ke Rw mbak, kadang juga mereka suka mengambil

² Maflihatu Sa’adah, Wali Kelas 3, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

³ Halipi, Guru Olahraga, *Wawancara Lamgsung* (18 Januari 2022)

benda milik teman-teman padahal mereka punya juga, kalau Rw kadang mematahkan penggaris milik saya mbak, dan mereka juga suka bising dan membuat keributan di dalam kelas”.⁴

Dari pernyataan Nadiva Sya’bania, selaku teman kelas dari Rw kalau perilaku terhadap teman-temannya itu anak yang nakal suka sekali mengganggu teman yang lain, kadang suka mengambil benda milik teman yang lain, dan suka membuat keributan di dalam kelas.

Dari beberapa wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rw salah satu anak dari kelas III merupakan anak yang hiperaktif, yang perilakunya tidak fokus dan mudah bosan pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung dan suka mengganggu temannya dikelas, keluar masuk kelas tanpa alasan.

Dalam hal ini juga terjadi peristiwa yang sama di kelas V, dimana juga terdapat anak hiperaktif atas nama L sehingga peneliti juga melakukan observasi di kelas tersebut.

Sehingga peneliti juga akan mewawancarai wali kelas V. Bapak Abdus Soleh S.Pd berkaitan dengan anak yang bernama L beliau mengatakan:

“mbak, kalau siswa yang bernama L juga termasuk anak yang hiperaktif di dalam kelas, perilakunya saat pembelajaran di dalam kelas sering tidak fokus cenderung tidak memperhatikan saat guru saat menjelaskan. Sering juga mengganggu teman yang lain juga sering menyontek dengan memaksa, kadang juga mengambil barang milik temannya dengan memaksa. Sering juga melanggar peraturan sekolah. Dan perhatiannya L mudah sekali merasakan bosan. Dan tidak bisa duduk diam kadang sering juga keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung tanpa alasan yang jelas”.⁵

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh Bapak Abdus dapat disimpulkan bahwa siswa yang bernama L perilakunya saat pembelajaran didalam kelas sering kali tidak fokus dan cenderung tidak mendengarkan guru pada saat guru menerangkan materi. Sering kali mengganggu teman-temannya, dan pada saat guru memberikan tugas L

⁴ Nadivatus Sya’bania, Siswa Kelas 3, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

⁵ Abdus Soleh, Wali Kelas 5, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022)

menyontek dengan memaksa ke temannya, L juga pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah. Dan perhatian L mudah merasakan bosan, dan L tidak bisa duduk dengan diam, kadang juga sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung tanpa izin.

Hal ini juga dapat di perkuat oleh pernyataan salah satu teman dari L, saat dilakukan wawancara oleh peneliti Khairin Nisa' mengungkapkan bahwa :

“iya mbak, L kadang keluar masuk kelas gak bertahan dia di kelas, suka mengambil barang punya saya, juga punya teman-teman yang lain. Padahal L juga punya barang tersebut. tapi nantinya barang yang L ambil akhirnya dibalikin juga kepemilikannya. selain itu ya mbak, juga sering kali mengganggu teman-teman kadang juga sering berantem mbak”.⁶

Dari pernyataan Nisa' teman sekelas L dapat disimpulkan kalau L keluar masuk kelas dan tidak bertahan ketika berada di dalam kelas, suka mengganggu teman-temannya yang lain, kadang mengambil barang milik temannya, sering kali berantem dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di kelas III dan kelas V peneliti dapat menyimpulkan mengenai perilaku siswa hiperaktif ketika berada di dalam kelas cenderung keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya anak hiperaktif tersebut tidak bisa atau sulit untuk diam pada jangka waktu yang lama. Mereka juga sering mengganggu temannya yang lagi fokus, mereka juga suka memainkan benda yang ada di sekitar mereka dan milik teman mereka. Ketika pembelajaran berlangsung kadang berkelahi sama temannya. Hal seperti itu disebabkan karena perbuatannya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di SDI Matsaratul Huda, mengenai perilaku anak yang hiperaktif bahwa ketika berada di dalam kelas. Peneliti melihat pada siswa yang bernama L dari kelas V keluar masuk kelas tanpa alasan

⁶ Khairi Nisa', Siswa Kelas 5, *Wawancara Lansung* (18 Januari 2022)

yang jelas yang pada saat itu sudah bel masuk dan waktunya pembacaan juz amma dan asmaul husna.⁷ Rw dari kelas III yang pada saat itu proses pembelajaran berlangsung dan guru memberikan tugas yang pada saat itu guru yang memberikan tugas keluar sebentar ke kantor dan peneliti melihat Rw bermain bola sendirian didalam kelas sedangkan teman yang lainnya fokus mengerjakan tugas.⁸

Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDI Matsaratul Huda, didalam kelas III pada saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.1
Perilaku Siswa Kelas III

Pada saat peneliti melakukan dokumentasi ketika jam pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas III. Yang pada saat itu ibu maflihatu sa'adah menyuruh murid-murid untuk mengeluarkan buku tematik lalu guru menjelaskan materi dan murid-murid fokus mendengarkan penjelasan dari gurunya, setelah itu guru memberikan tugas yang pada saat itu kondisi kelas masih dalam keadaan tenang. Peneliti melihat waktu itu Ridwan masih duduk di atas bangku dan beberapa saat kemudian Rw turun dari bangkunya dan duduk di lantai lalu mengajak temannya yang masih belum selesai

⁷ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas 5 SDI Matsaratul Huda (19 Januari 2022) Pukul 07:15

⁸ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas 3 SDI Matsaratul Huda (19 Januari 2022) Pukul 10:00

mengerjakan tugas dan Rw sendiri masih belum menulis tugasnya sama sekali. Lalu gurunya menegur Rw dan temannya agar duduk bangku dan melanjutkan untuk mengerjakan tugas, temannya pun langsung duduk di bangku dan melanjutkan menyelesaikan tugas, Rw pun tidak mau duduk diatas bangku dan bertingkah sekehendak hatinya.⁹

Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDI Matsaratul Huda, didalam kelas V pada saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.2
Perilaku Siswa Kelas V

Peneliti pada saat itu berada didalam kelas V, waktu itu kelas V ada pelajaran tahfidz, murid-murid kompak dengan suara nyaringnya membacakan juz 30 yaitu juz amma secara bersama-sama, dipertengahan pembacaan juz amma terlihat L yang pada saat itu sepertinya sudah merasakan bosan dan tiba-tiba menundukkan badannya, lalu duduk dibawa dengan meletakkan kepalanya di kayu bawah kolom meja. Dan teman-temannya menyuruh L untuk duduk di bangku lagi dengan membaca juz amma, tapi L

⁹ Dokumentasi perilaku siswa kelas 3 pada saat jam pembelajaran (20 Januari 2022)

menghiraikan teman-temannya dia tetap tidak mau, dan pada saat itu gurunya masih keluar sebentar ke kantor.¹⁰

Temuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rw dan L pada saat proses pembelajaran tidak fokus dan tidak berkonsentrasi
- b. Rw dan L sering kali mengganggu teman kelasnya
- c. Rw dan L kadang sifatnya menentang guru ketika guru menyuruh mengerjakan tugas dan mudah bosan pada saat pembelajaran

3. Hambatan Apa Saja Yang di Alami Oleh Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Dalam latihan pembelajaran pasti ada kendala yang ditemukan, baik dari instruktur maupun siswa, maupun dari pihak lain. Dengan itu, para ilmuwan juga mengamati sejumlah hambatan mengingat konsekuensi dari persepsi dan pertemuan dengan pihak terkait. Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, ada pula beberapa kendala yang dialami oleh para pendidik dalam menangani siswa hiperaktif.

Ada beberapa hambatan yang dikemukakan oleh wali kelas III saat dilakukan wawancara, Ibu Maflihatus Sa'adah S.Ag mengatakan bahwa :

“yaitu mbak, hambatannya kadang suaranya itu harus lebih keras untuk mengkondisikan kelas, ridwan terkadang sulit untuk duduk tenang dan masih saja suka mengganggu temannya yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Bagaimanapun hal ini sangat mengganggu teman-teman yang lain apabila teman yang lain terganggu akan sulit untuk memahami materi yang telah saya sampaikan dan sering juga tidak mengerjakan tugas dari guru dan membacanya pun tidak lancar dan ke huruf pun kadang masih lupa menyebutkan dan harus saya ajari lagi. Ketika saya menegurnya itu hanya berlaku untuk beberapa menit saja”. Siswa yang hiperaktif tersebut sulit untuk berpikir selama sistem pembelajaran, verifikasi adalah titik di mana pendidik memaknai ilustrasi di kelas ridwan hanya sibuk bermain dengan dirinya sendiri tanpa memperhatikan perintah saya. Hal ini tentu menjadi penghalang bagi saya dalam memahami topik yang

¹⁰ Dokumentasi perilaku siswa kelas 5 pada saat jam pembelajaran (20 Januari 2022)

akan saya sampaikan dan terkadang saya juga tidak mengerjakan tugas dari para pendidik.”¹¹

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Maflihatu Sa’adah selaku wali kelas III dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran yaitu, R w sulit untu duduk tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengganggu temannya, sulitnya memahami materi yang sudah guru jelaskan, tidak mengerjakan tugas, belum bisa membaca, tidak bisa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga diungkapkan bapak abdu soleh selaku wali kelas V, kepada peneliti bapak Abdus Sholeh S.Pd mengungkapkan sebagai berikut:

“ hambatan yang dialami guru yaitu mereka sulit untuk duduk tenang dan L masih sering mengganggu temannya, dan kadang tidak mau melaksanakan piket kelas dan hal seperti itu menyebabkan kecemburuan sosial dengan teman yang lain. cenderung melawan apabila saya tegur. Siswa hiperaktif itu mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung mbak, apalagi kalau mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah saja. Jadi saya kadang menggunakan metode bermain agar siswa hiperaktif tidak mudah bosan. ketika pembelajaran berlangsung sulit mengkondisikan L karna bermain tanpa rasa bersalah sedikitpun. pada saat pembelajaran saya sedang menyampaikan materi, teman-teman yang lainnya bisa paham, tetapi apa mungkin dia bisa memahami apa yang telah saya sampaikan jika hanya sibuk dengan sendirinya, karna pada saat saya menegurnya dia cenderung kadang melawan”¹²

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh Bapak Abdus Soleh selaku wali kelas V dapat pula diketahui bahwa hambatan yang di alami guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Yaitu, susah untuk duduk tenang, sering meganggu temannya, tidak mau melaksanakan piket, mudah bosan terhadap pelajaran kalau guru menggunakan metode ceramah, pada saat pembelajaran berlangsung sulit untuk dikondisikan, cenderung melawan pada saat ditegur guru.

¹¹ Maflihatu Sa’adah, Wali Kelas 3, *Wawancara Langsung* (21 Januari 2022)

¹² Abdus Soleh, Wali Kelas 5, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022)

Hal ini pula juga dipertegas oleh guru matematika terdapat hambatan terhadap anak yang hiperaktif. yang peneliti lakukan wawancara dengan Ibu Yulistiana S.Pd, beliau juga mengatakan bahwa :

“ iya mbak, awalnya saya pasti mengalami kesulitan ketika menjelaskan pelajaran matematika yang saat itu L malah sibuk dengan tingkahnya sendiri tanpa mendengarkan penjelasan dari saya, dan Ridwan pun sibuk bermain stick, setelah saya tegur mereka malah hanya diam sebentar. tapi dengan seiring berjalannya waktu setiap kali pembelajaran matematika siswa yang hiperaktif diberi arahan secara terus menerus sehingga anak tersebut lambat laun akan sedikit tau caranya berhitung. Dan pastinya merasa kesulitan ketika anak tersebut tidak mendengarkan penjelasan dari saya itulah yang menjadi hambatan bagi saya, kadang mereka cara berhitungnya masih tidak tahu, kadang saya menyuruh mereka untuk maju kemeja saya lalu saya jelaskan dan saya ajari dengan cara yang telaten”.¹³

Dari penjelasan Ibu Yulistiana selaku guru Matematika dari kelas III dan kelas V juga mengalami hambatan yaitu, ketika proses pembelajaran matematika sedang berlangsung, R w sibuk bermain stick, sedangkan L sibuk bertingkah semaunya sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru matematika, L dan R w ternyata belum bisa dan tidak tahu caranya berhitung.

Hasil wawancara ini juga dikuatkan dengan pernyataan guru olahraga adanya hambatan terhadap siswa hiperaktif. Bapak Halipi S.Pd mengungkapkan bahwa :

“iya mbak, karna mereka kadang bermain semaunya sendiri tanpa rasa lelah. Dan mereka masih mengganggu teman yang lain, dan susah untuk saya atur ketika pelaksanaan baris berbaris karna pada saat perintah aba-aba mereka yang saya lihat malah masih membuat ulah dan tidak mau mendengarkan intruksi dari saya”.¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti terhadap bapak Abdus Sholeh dan Ibu Maflihatu Sa'adah dapat disimpulkan bahwa beberapa hambatan dan kesulitan dalam belajar, lebih tepatnya cara berperilaku siswa yang lebih terpesona

¹³ Yulistiana, Guru Matematika, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022)

¹⁴ Halipi, Guru Olahraga, *Wawancara Lamgsung* (21 Januari 2022)

pada dirinya sendiri daripada memperhatikan ilustrasi yang disampaikan oleh pendidik. Siswa-siswa ini tampak sulit untuk diam selama sistem pembelajaran, tidak bisa fokus saat pembelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan piket, biasanya akan berkelahi jika dicela oleh pendidik, mereka juga sering tidak aktif membuat marah teman-temannya saat pembelajaran masih berlangsung. , sulit untuk memahami materi yang telah dididik oleh instruktur. masuk akal, masih tidak mengerjakan tugas, tidak memiliki pilihan untuk membaca dengan teliti dan tidak memiliki pilihan untuk mengenali huruf, secara efektif kelelahan ketika instruktur melibatkan teknik bicara dalam sistem pembelajaran.

Melalui persepsi ini, ahli melihat dua anak, khususnya L dan Rw, yang pada umumnya akan sendirian, mereka biasanya menyelesaikan sesuatu dengan praktis tanpa perintah karena mereka sering tampak enggan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, misalnya tugas. dilakukan di rumah dan tugas di sekolah. Kali ini pakar juga melihat sang pendidik sedang berusaha membangun jiwa kedua anak muda yang saat ini terlihat tidak bersemangat dan tidak mudah lelah dalam proses pembelajaran. Mereka sekarang terlihat lesu, hal ini juga bisa disebabkan oleh cara mereka berperilaku hiperaktif di masa lalu.¹⁵



Gambar 4. 3
Hambatan Guru

¹⁵ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas 3 SDI Matsaratul Huda (24 Januari 2022) Pukul 10:30

Berdasarkan dokumentasi yang dapat diperoleh peneliti, Ibu Maflihatus Sa'adah selaku wali kelas III setiap habis shalat dhuha dan pembacaan juz amma, ibu maflihatus sa'adah memanggil Rw untuk mengambil buku belajar membaca untuk mengajari Rw membaca karna Rw belum fasih membacanya dan kadang masih belum bisa membedakan huruf, masih sering lupa, padahal sudah diajari. Pada saat itu Ibu Maflihatus Sa'adah mulai mengajari ridwan membaca yang dimulai dari mengeja huruf alfabet. Tak bertahan lama kemudian ridwan hanya membaca beberapa huruf seperti Rw sudah merasakan bosan dan memainkan kopyahnya lalu menutupi matanya dengan tangan pada saat guru sedang mengajarnya membaca.¹⁶

Saat peneliti melakukan dokumentasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas V, ketika jam pertama yaitu pelajaran tematik, waktu itu Bapak Abdus Soleh yang mengajar di kelas V dan menyuruh murid-murid untuk mengeluarkan buku paket tematik, lalu guru menulis pokok pembahasan materi yang akan dijelaskan ke murid. Pada saat guru menjelaskan materi semua murid tenang dan mendengarkan penjelasan dari guru, setelah guru menjelaskan materi guru menanyakan kepada murid-murid ditakutkan ada yang tidak di mengerti dari penjelasan guru, karna tidak ada yang bertanya lalu guru memberikan tugas dan tugasnya harus dikumpulkan pada saat bel istirahat. Beberapa saat kemudian bel istirahat berbunyi waktunya istirahat pun sudah tiba semua murid mengumpulkan tugas dan hanya Lyang tidak mengumpulkan tugas tersebut setelah guru menghampiri L, ternyata L belum sama sekali tugasnya dikerjakan dan hanya menulis 1 soal dibuku tulisnya.¹⁷

Temuan penelitian ini sebagai berikut :

¹⁶ Dokumentasi perilaku siswa kelas 3 pada saat jam pembelajaran (25 Januari 2022)

¹⁷ Dokumentasi perilaku siswa kelas 5 pada saat jam pembelajaran (25 Januari 2022)

- a. Rw dan L pada saat pembelajaran susah untuk tenang
- b. Rw dan L mudah bosan ketika guru menggunakan metode ceramah
- c. Rw dan L kadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

4. Bagaimana Cara Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Seorang pengajar yang produktif dan tidak hanya memikirkan materi yang tepat untuk disampaikan kepada murid-muridnya, namun seorang pendidik juga harus mengetahui tentang pentingnya prosedur atau metode dalam pembelajaran. Karena sebagai seorang pendidik pada umumnya diharapkan mampu berimajinasi dan berdaya cipta dalam sistem pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menciptakan minat belajar siswa.

Ada jawaban yang seharusnya bisa dilakukan oleh instruktur. Karena upaya tersebut dapat bekerja pada sifat persekolahan dan peluang tumbuhnya siswa, khususnya siswa yang hiperaktif sehingga interaksi belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik.

Berikut penuturan wali kelas III, Ibu Maflihatu Sa'adah S.Ag per hal cara menangani siswa yang hiperaktif. Yang mengatakan bahwa :

“Saya memiliki beberapa cara dalam menangani siswa yang hiperaktif dalam kelas yang pertama yaitu, saya menempatkan posisi duduknya sendiri didepan yang dekat dengan meja saya, alasan saya agar pada proses pembelajaran dikelas saya bisa lebih mudah memantau dan bisa memperhatikan gerak-geriknya dia selama berada didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, dengan ini menempatkan siswa yang hiperaktif akan lebih mudah menjangkaunya. Dan saya juga melakukan pendekatan pada Rw baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika berada di luar kelas. Kedua tidak menempatkan ridwan duduk didekat jendela karna ketika saya menjelaskan materi fokusnya melihat kearah jendela mbak, jadi, saya harus menutup pintu karna dengan pintunya tertutup semua siswa perhatiannya hanya kepada saya. Jadi konsentrasinya akan fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Karna kemampuan Rw tidak sama dengan teman yang lain yang mudah fokus ketika berada didalam kelas. ketiga ketika Rw melakukan sebuah kesalahan saya tidak

memberikan hukuman yang berlebihan mbak, karna saya paham ketika memberikan hukuman yang berlebihan akan membuatnya merasa terkekang dan melawan. Keempat, jika ridwan bisa diam untuk beberapa saat saya biasanya memberikan reward berupa pujian permen, dan pensil untuk ridwan agar bangga dan merasa dihargai ini cara saya yang sederhana yang bisa saya lakukan di dalam kelas yang ke lima saya menggunakan metode bermain dan media gambar agar siswa tersebut tidak mudah bosan dan menyenangkan”.¹⁸

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Maflihatu Sa’adah selaku wali kelas III dapat disimpulkan bahwa, guru mempunyai cara dalam menanggapi siswa tersebut yaitu dengan, guru menempatkan posisi duduknya sendiri didepan dekat meja guru supaya guru mudah memantau, tidak menempatkan ridwan duduk didekat jendela agar konsentrasinya akan fokus pada pelajaran, tidak memberikan hukuman yang berlebihan, memberikan reward agar bangga dan merasa di hargai, guru menggunakan metode bermain dan media gambar agar siswa tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu Bapak Abdus Soleh S.Pd, selaku wali kelas bapak soleh mengungkapkan bahwa :

“siswa yang hiperaktif yang suka mengganggu teman-teman di dalam kelas yang mengganggu dalam proses pembelajaran. Saya sebagai wali kelas juga mempunyai cara menanggapi siswa yang hiperaktif didalam kelas yang pertama pastinya melakukan pendekatan dengan L dan saya juga meminta L untuk ganti posisi duduknya berpindah ke depan yang dimana dekat dengan meja saya, Agar saya mudah memperhatikan tingkah lakunya pada saat pembelajaran langsung. Cara kedua yaitu menghindari penempatan duduk L didekat jendela karna ketika pintu terbuka itu akan mengganggu konsentrasi anak. Yang ketiga jika anak melakukan sebuah kesalahan saya tidak memberikan sanksi yang terlalu berat hanya akan membuatnya cenderung melawan kepada saya. Saya hanya memberikan teguran yang bertujuan untuk mengingatkan L agar sadar tentang kesalahannya yang telah lea perbuat. Yang keempat jika lea bisa diam beberapa saat dalam proses pembelajaran langsung saya biasanya memberikan hadiah berupa pujian agar lea merasa di hargai. Yang terakhir pada saya pembelajaran berlangsung saya kadang menerapkan metode yang bernuansa permainan agar anak tersebut tidak mudah

¹⁸ Maflihatu Sa’adah, Wali Kelas 3, *Wawancara Langsung* (26 Januari 2022)

bosan. Hal ini merupakan cara yang begitu sederhana yang saya laksanakan ketika pembelajaran berlangsung di kelas”.¹⁹

Dari ungkapan Bapak Abdus Soleh selaku wali kelas V bisa pula di simpulkannya bahwa, juga mempunyai cara menangani siswa yang hiperaktif yakni dengan, guru melakukan pendekatan dengan L dan meminta L untuk duduk didepan agar bisa melihat tingkah lakunya, menghindari L duduk dekat jendela agar pusat perhatiannya tidak kemana-mana pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memberikan sanksi yang berat jika L melakukan kesalahan, memberikan hadiah berupa pujian agar L merasa di hargai kalau dia bisa tenang dalam proses pembelajaran, yang terakhir menerapkan metode yang bernuansa permainan agar siswa tersebut tidak mudah bosan.

Itulah sebagian tata krama yang telah dimaknai oleh pendidik atas bahwa mereka yakin dapat menghadapi dan menaklukkan cara berperilaku anak ketika mereka berada di ruang belajar selama sistem pembelajaran. Dalam mengelola anak hiperaktif, pendidik harus lebih jeli dalam membuat standar metode yang mereka gunakan. Hal ini difokuskan pada kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan latihan yang sedang diselesaikan.

Dari hasil wawancara, guru matematika juga punya cara mengatasi siswa hiperaktif dalam pelajaran matematika berhitung. Ibu Yulistiana S.Pd mengatakan bahwa

:

“Yaitu mbak, yang pertama melakukan pendekatan dan dengan membuat kesepakatan dan memberikan sanksi kepada anak yang hiperaktif tersebut agar tidak bikin ulah didalam kelas selama pembelajaran berlangsung dan disaat saya menjelaskan materi. Yang kedua selalu menghampiri dan mengecek anak tersebut agar paham atau tidaknya terhadap pelajaran yang sudah saya jelaskan, yang ketiga siswa tersebut dipanggil kedepan untuk mengerjakan latihan soal yang saya diberikan atau kadang saya menghampiri siswa tersebut ditempat duduknya lalu saya ajari mereka dengan pelan-pelan”.²⁰

¹⁹ Abdus Soleh, Wali Kelas 5, *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2022)

²⁰ Yulistiana, Guru Matematika, *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2022)

Dari penjelasan Ibu Yulistiana, selaku pengajar Matematika di kelas III dan kelas V, dapat pula disimpulkan bahwa pertama melakukan pendekatan dengan mereka dan membuat kesepakatan dengan mereka Leo dan Ridwan, dan memberikan sanksi kepada mereka agar tidak membuat ulah didalam kelas selama pembelajaran berlangsung dan disaat guru menjelaskan materi, kedua mengecek mereka paham tidaknya terhadap pelajaran yang sudah guru jelaskan, ketiga guru memanggil mereka kedepan untuk mengerjakan latihan soal yang guru berikan, dan menghampiri mereka ditempat duduknya lalu guru mengajari mereka dengan pelan-pelan agar mereka lambat laun bisa memahaminya.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru olahraga cara menangani anak yang hiperaktif, Bapak Halipi S.Pd mengatakan bahwa :

“penanganan yang akan saya berikan ialah membuat suatu permainan yang menarik dan olahraga yang menarik bagi mereka, sehingga membuat anak lebih tertarik pada saat melaksanakan kegiatan olahraga agar mereka lebih leluasa, tidak mudah bosan, ceria pada saat berada diluar kelas”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang cara menangani siswa yang hiperaktif peneliti dapat menyimpulkan yaitu para guru melakukan pendekatan dengan mereka L dan R, guru menempatkan posisi duduknya didepan meja guru, dan menghindari penempatan siswa hiperaktif di dekat jendela agar perhatiannya tidak terfokus dengan keadaan yang ada diluar kelas, dan tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, memberikan reward kepada mereka supaya mereka merasa dihargai, terakhir guru menggunakan metode bermain dan media gambar agar siswa yang hiperaktif tidak mudah bosan dan monoton. sedangkan guru matematika cara menanganinya dengan mengecek dan menghampiri mereka paham tidaknya dengan

²¹ Halipi, Guru Olahraga, *Wawancara Lamgsung* (26 Januari 2022)

materi yang guru jelaskan, guru olahraga cara menanganinya dengan memberikan olahraga yang menarik agar mereka lebih leluasa dan ceria saat berada diluar kelas. sedangkan Hal ini bertujuan untuk melancarkan kegiatan proses belajar yang sedang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada saat peneliti menyebutkan fakta-fakta objektif di kelas. Peneliti melihat sistem pembelajaran di ruang belajar. Dimana kedua siswa tersebut terlihat lebih dinamis dibandingkan siswa yang berbeda karena keduanya sulit untuk beradaptasi, ternyata Rw dari kelas III dan L dari kelas V. Kedua siswa tersebut sering terlihat membuat kesal teman yang berbeda. Beberapa kali instruktur wali kelas terlihat memberikan perlakuan yang sedikit unik kepada mereka sehingga kelas menjadi lebih tenang dan kondusif. Kemudian, pada saat itu, instruktur juga menempatkan dua anak hiperaktif di kursi depan tepat di depan area kerja pendidik. Selain itu, tampaknya dengan cara ini kedua siswa lebih tenang, berkonsentrasi, mendengarkan dan, yang mengejutkan, suasana kelas dikendalikan dan menjadi berguna sekali lagi.

Berdasarkan hasil observasi dikelas III dan kelas V yang peneliti peroleh yaitu, pada waktu itu peneliti memasuki ruangan kelas III yang saat itu peneliti menggantikan guru kelas agar lebih mengerti kondisi kelas. Proses pembelajaran sedang berlangsung peneliti menyuruh semua murid agar membuka buku tematik lalu peneliti menjelaskan materi, dan peneliti melihat kebelakang ada temannya yang bernama asiyah menangis setelah peneliti menanyakan ternyata ridwan telah mematahkan penggaris milik temannya itu, lalu ibu maflihatus sa'adah memanggil ridwan untuk maju kedepan dan duduk bersama guru dan peneliti, lalu guru menasehatinya dengan pelan-pelan agar Rw

tidak mengulangi hal seperti itu lagi.²² Peneliti juga memasuki ruangan kelas V yang dimana saat itu juga proses pembelajaran sedang berlangsung, yang dimana ada setor hafalan juz amma satu persatu murid maju kedepan dan menyetor hafalan ke guru, dan sampai ke bagian L yang guru langsung menegurnya karna seragam atasan L keluar tidak rapi dan tidak dimasukkan ke dalam celana, guru menegurnya dengan suara yang lembut kalau itu merupakan tata tertib berpakaian disekolah.²³



Gambar 4. 4
Penanganan Guru Kelas III



Gambar 4. 5
Penanganan Guru Kelas V

Hasil dokumentasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa, pada saat Rw kelas III mengambil benda milik temannya lalu dipatahkannya benda tersebut sehingga membuat temannya menangis, lalu selaku wali kelas Ibu Maflihatus Sa'adah memanggil Rw kedepan lalu menegur dan menasehatinya dengan pelan-pelan dengan suara lembut agar Rw tidak mengulangi kesalahan tersebut.²⁴ Di kelas V L pada saat menyetor hafalan dan disuruh maju kedepan oleh gurunya ternyata seragam atasannya L keluar tidak rapi hal ini melanggar tata tertib berpakaian sekolah. Jadi guru juga menegurnya dan menasehatinya dengan baik agar L tidak melanggarnya lagi.²⁵

Temuan penelitian ini sebagai berikut :

²² Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas 3 SDI Matsaratul Huda (27 Januari 2022) Pukul 08:33

²³ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas 3 SDI Matsaratul Huda (27 Januari 2022) Pukul 11:05

²⁴ Dokumentasi perilaku siswa kelas 5 pada saat jam pembelajaran (29 Januari 2022)

²⁵ Dokumentasi perilaku siswa kelas 5 pada saat jam pembelajaran (29 Januari 2022)

1. Menempatkan posisi duduknya didepan dekat meja guru dan menghindari penempatan siswa di dekat jendela
2. Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat
3. Memberikan reward
4. Menggunakan Metode dan Media

B. Pembahasan

1. Perilaku Anak Hiperaktif Dalam Pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

a. Siswa tidak fokus dan tidak berkonsentrasi

Latihan mengajar dan belajar merupakan proses yang harus dilalui oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam interaksi instruktif. Sebagai seorang pendidik, ia harus memiliki pilihan untuk menyampaikan tujuan ilustrasi atau materi untuk disampaikan kepada siswa dengan baik dan benar.

Hiperaktif adalah suatu kondisi yang menunjukkan ketidakberdayaan seorang anak untuk mengontrol cara berperilaku, yang umumnya berpusat pada pertimbangan, memiliki pekerjaan aktual di atas dan merespons dengan cepat secara otomatis. Tingkah laku anak hiperaktif yaitu suatu cara berperilaku yang tumbuh secara tidak sempurna dan muncul pada diri anak-anak dan orang dewasa. Cara berperilaku yang dimaksud adalah tidak fokus, membangkang, mengerikan, bersemangat, tanpa tujuan yang jelas, dan bukan pasien yang baik dan suka usil. Dengan asumsi anak tersebut menunjukkan lebih dari satu atribut sosial ini, anak tersebut dimasukkan sebagai anak yang hiperaktif.²⁶

²⁶ Farhrul Rozie, dkk, “ Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda,” *Journal Of Early Childhood Education* vol.1 No. 2 (Desember 2019): 56.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Rd yang berasal dari kelas III dan Lo yang berasal dari V menunjukkan sama-sama tidak mampu fokus dan berkonsentrasi ketika selama proses pembelajaran didalam kelas, selalu bergerak kesana-kemari tanpa memperdulikan teman-teman yang lainnya yang sedang mendengarkan penjelasan dari guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dan perhatiannya mudah teralihkan, sehingga mereka susah untuk duduk tenang tanpa memerhatikan guru dikelas, anak juga sulit fokus tapi tidak terlalu aktif terhadap materi pembelajaran dan biasanya masih mengganggu temannya di kelas.

Hal ini senada dengan artikel sultan yang berjudul “Perilaku Hiperaktif Siswa di SMP Negeri 2 Pinrang” yang mengatakan siswa yang mengalami gangguan perilaku hiperaktif yakni kurang perhatian dan mudah terganggu, tidak dapat konsentrasi, perhatiannya mudah teralihkan dari stimulus dari luar, sering kali susah duduk diam di bangkunya dalam kelas pada situasi dimana murid diharapkan untuk duduk diam.²⁷

Ferdinand Zaviera dalam bukunya yang berjudul “Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi” yang mengungkapkannya sebagai berikut :

1) Tidak fokus

Anak dengan gangguan hiperaktivitas susah untuk berkonsentrasi lebih dari 5 menit. Dengan kata lain, ia susah diam dalam waktu yang lama dan mudah teralihkan perhatiannya dengan hal yang lain yang ada disekitarnya.²⁸

b. Siswa sering kali mengganggu teman

Namun, uniknya anak-anak hiperaktif yang saat ini sulit dibedakan dengan jumlah perkembangan dan cara pandang yang tidak sesuai dengan yang diharapkan anak-anak.

²⁷ Sultan, “*Perilaku Hiperaktif Siswa di SMP Negeri 2 Pinrang*”, 132.

²⁸ Ferdinand Zaviera, *Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, 15.

Selain itu, dia rewel dan tidak memiliki keinginan untuk berdiri ketika dia membutuhkan sesuatu seperti mainan.

Di SDI Matsaratul Huda khususnya kelas III dan V yang peneliti peroleh selama proses pembelajaran didalam kelas adalah, anak hiperaktif sulit untuk diam ketika berada di dalam kelas, mereka cenderung mengganggu teman-temannya yang lain. Mereka juga asik sendiri dengan barang-barang yang ada disekitarnya tanpa menghiraukan pelajaran yang sedang disampaikan oleh gurunya. Ketika mereka merasa bosan berada di dalam kelas, mereka akan keluar masuk tanpa izin dan tanpa alasan yang jelas dan yang parah adalah ketika mereka mengambil barang milik temannya yang lain sehingga memicu adanya sebuah perkelahian antara anak hiperaktif tersebut dengan teman yang lainnya.

Cara berperilaku anak hiperaktif yang harus terlihat adalah dari sebagian cara berperilaku dan latihan di wali kelas. Anak-anak sering membuat kesal teman yang berbeda selama ilustrasi dan umumnya akan memiliki mental yang berpikiran sempit secara sukarela, misalnya, sering merampas dan mengambil tempat dengan teman mereka, anak-anak sering membuat keributan dan merebut kelas, sering meninggalkan tempat duduk atau berjalan-jalan di kelas, sering lamban dibuat oleh teman yang berbeda, sering tidak fokus pada instruktur dan tidak memiliki keinginan untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, hanya melakukan dan fokus seperti yang ditunjukkan oleh keinginan anak hiperaktif.

Ferdinand Zaviera dalam bukunya yang berjudul “Cara Cerdik Mengelola Anak Muda yang Hiperaktif dan Masalah Fokus” yang mengomunikasikannya sebagai berikut:

1) Deskruktif

Perilakunya bersifat merusak.

2) Tanpa tujuan

Semua aktivitas yang ia lakukannya tanpa tujuan yang jelas.

3) Tak kenal lelah

Anak yang mengalami gangguan hiperaktivitas sering menunjukkan sikap tidak lelah.

4) Tidak sabar dan usil

Anak hiperaktif juga tidak memiliki sifat yang sabar. Tak hanya itu, anak hiperaktif pun sering kali mengusili temannya alasan yang jelas.²⁹

c. Siswa sifat menentang ketika diberikan tugas guru dan siswa mudah bosan pada saat pembelajaran

Dalam sebuah kelas, harus ada konsep yang luar biasa, ketika ragu, atau meminta setiap individu dari kelas untuk mematuhi. biasanya individu kelas diharapkan untuk mematuhi standar atau pedoman yang saat ini aktif.

Ferdinand Zaviera dalam bukunya yang berjudul “Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi” yang mengungkapkannya sebagai berikut :

1) Menentang

Anak yang gangguan hiperaktivitas umumnya memiliki sifat penentang/ pembangkang dan tidak mau dinasehati.³⁰

Di SDI Matsaratul Huda yang peneliti peroleh ialah tidak mendengarkan penjelasan dari guru, kadang sifatnya menentang yaitu ketika guru memberikan tugas yang ada siswa tersebut sering tidak berhasil menyelesaikan tugas, tidak mendengarkan

²⁹ Ferdinand Zaviera, *Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, 15-16.

³⁰ Ferdinand Zaviera, *Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, 15.

intruksi dari guru, dan kadang sifatnya menentang tidak mau ditegur apalagi dinasehati. Penolakannya pun bisa ditunjukkan dengan sikap yang acuh tak acuh (cuek).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian postulatnya oleh Lisda Warni yang menemukan bahwa anak-anak tidak fokus pada contoh-contoh yang disampaikan oleh pendidik mereka, ide perlawanan adalah bahwa anak-anak melawan guru mereka ketika pendidik menyarankan anak-anak untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka lebih baik mereka berjalan-jalan di wali kelas sementara sistem belajar terjadi, mereka tegas, khususnya anak-anak tidak bisa diam dan cepat di kelas, tidak sabar dan suka usil, artinya, dia sering membuat marah teman-temannya di kelas selama berkonsentrasi pada jam pelajaran.³¹

2. Hambatan Yang di Alami Oleh Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempen Pamekasan

a. Siswa susah tenang dan mudah bosan

Dalam suatu pembelajaran pasti ada hambatan dan kendala yang dialami baik hambatan dari siswa, guru atau dengan yang lainnya. Jadi, sebagai guru, memperlakukan anak sesuai harkatnya yang memang terlahir sebagai individu. Bersedia menerima masukan terutama menyangkut masalah modifikasi proses belajar mengajar demi tercapainya pemahaman materi.

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat ditemukan beberapa hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran pada siswa hiperaktif di kelas III dan kelas V di SDI Matsaratul Huda diantaranya, tidak bisa tenang Ketika proses pembelajaran dikelas yakni anak hiperaktif tidak bisa diam dan tenang di dalam kelas

³¹ Lisa Warni, “*Perilaku Anak Hiperaktif di Raudhatul Athfal Al-Huda Tahun Pelajaran 2019-2020*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 58.

selama proses pembelajaran berlangsung. Karna anak masih sering mengganggu temannya sehingga temannya merasa ketakutan, keluar masuk tanpa alasan yang jelas, hal ini yang menjadi penyebab adanya kekacauan di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan skripsinya Yayuk Yuliana yang berjudul “Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif” yang menyatakan, kendala guru diantaranya yaitu, anak mudah bosan dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga guru harus mampu memberikan teknik ataupun strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengalihkan rasa kebosanan tersebut.³²

b. Siswa kadang tidak mengerjakan tugas dari guru

Beberapa kendala yang sering dialami instruktur saat menangani anak hiperaktif adalah kemampuan luar biasa sang pendidik. Makanya, selama proses merawat cara berperilaku anak hiperaktif, di sana-sini instruktur justru terlihat sedih. Karena antara anak-anak ADHD dan anak-anak normal terletak pada kapasitas mental mereka. Pertama, mereka sering menunjukkan masalah dengan tugas yang membutuhkan sistem berpikir kritis yang kompleks dan kemampuan hierarkis. Kedua, daerah impedansi terhubung dengan teman biasa. Ketiga anak ADHD kurang produktif dalam melakukan pekerjaan, sering tergesa-gesa (bersemangat), dan kurang terkoordinasi. Keempat, banyak pendidik mengungkapkan bahwa anak-anak GPPH mengalami kesulitan dalam menyusun tugas cukup lama, kurang siap dalam mengkoordinasikan tugas dan membutuhkan kemampuan keilmuan. Oleh karena itu mereka dapat dikatakan melempem dalam setiap tugas sekolah, hasil belajar yang tidak ideal dan tidak pernah

³² Yayuk Yuliana, “ Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang” (skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 76.

setuju. Pengajar harus berusaha mengarahkan siswanya agar mereka dapat mengamati berbagai kemungkinan yang mereka miliki, membimbing siswa agar mereka dapat menyelesaikan dan menyelesaikan tanggung jawab formatif mereka, sehingga dengan pencapaian ini mereka dapat berkembang dan berkreasi sebagai orang yang mandiri dan berguna.

Pendidik harus memiliki cara khusus mereka sendiri untuk mengalahkan setiap hambatan yang mereka hadapi. Ia berencana untuk membantu proses pengajaran dan pembelajaran bagi para pendidik dan siswa itu sendiri.

Dari pemeriksaan yang telah dilakukan oleh spesialis, cenderung ditemukan beberapa kendala yang dialami dalam sistem pembelajaran pada siswa hiperaktif di kelas III dan kelas V di SDI Matsaratul Huda diantaranya tidak mengerjakan tugas Anak hiperaktif sering kali tidak mau mengerjakan tugas dan tidak mau menulis soal yang diberikan gurunya, mereka menentang guru gurunya ketika tidak mau mengerjakan tugas. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru. Selanjutnya, instruktur perlu memiliki metode yang sesuai untuk mengelola siswa hiperaktif ini.

Hal ini sesuai dengan klarifikasi Laila NurTajdida dalam teori eksplorasinya yang mengungkapkan bahwa banyak kendala yang dialami para instruktur dalam mengelola anak hiperaktif. Masalahnya adalah anak hiperaktif sering membuat marah temannya di kelas, sulit untuk berdiri, dan berpindah tempat, secara efektif merasa lelah saat belajar di kelas, mereka merasa sulit untuk membantu teman yang berbeda, dan sulit untuk fokus.³³

³³ Laila NurTajdida, *“Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al-Hidayah Medan”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020) 55.

3. Cara Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

a. Menempatkan posisi duduknya dekat meja guru dan menghindari penempatan siswa dekat jendela

Cara dan strategi yang diperlukan dalam pengajaran dan latihan latihan oleh instruktur, untuk menjadi pendidik tertentu, kemajuan instruktur dalam mengelola siswa sangat tergantung pada metode yang digunakan. Setiap pendidik harus memiliki pilihan untuk mengajar siswa mereka, memberikan inspirasi sehingga siswa dapat mandiri untuk mencapai tujuan normal apa pun.

Riset dari apa yang dilakukan analisis di SDI Matsaratul Huda. Ada beberapa cara untuk mengatasi anak hiperaktif dalam belajar, lebih spesifiknya, pertama dan terutama dengan meletakkan posisi duduk siswa di kursi dekat dengan area kerja instruktur, karena dengan begitu pendidik akan lebih mudah untuk menyaringnya. Sehingga dengan posisi duduk seperti ini mereka akan lebih berhati-hati dalam berakting di kelas. Kedua, jangan letakkan anak hiperaktif di dekat jendela agar anak lebih banyak berkemas di kelas. Dengan begitu, anak-anak hiperaktif dipercaya dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan baik dan bisa mendapatkan apa yang telah disampaikan oleh instruktur.

Yayuk Yuliana, dimana strategi instruktur dalam mengelola anak hiperaktif di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang telah dilengkapi dengan pengaturan, tepatnya tata cara menempatkan posisi duduk di kursi depan, tidak

menempatkan siswa duduk dekat dengan jendela, hal ini dilakukan agar siswa lebih berpikir sehingga pendidik dapat menyaring sistem pembelajaran.³⁴

b. Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat

Karena kepribadian siswa hiperaktif dengan siswa yang berbeda adalah unik. Anak hiperaktif dengan penyimpangan tidak bisa dibiarkan. Penyimpangan perilaku ini akan menggangukannya dalam mencapai pergantian peristiwa yang ideal. Menghadapi dengan cepat sebenarnya ingin memajukan keadaan, sehingga hiperaktif si anak tidak berlangsung lama. Anak itu segera dapat menemukan kemajuan yang terhambat karena perilaku hiperaktif yang dia temui.

Yang peneliti temukan di SDI Matsaratul Huda. Ada beberapa penanganan dalam menangani anak yang hiperaktif dalam pembelajaran yaitu, ketiga memberikan hukuman dan sanksi yang tidak berlebihan karena dengan itu anak yang hiperaktif akan merasa punya tanggung jawab terhadap apa yang sudah ia perbuat. Dalam memberikan hukuman guru harus lebih paham tentang anak hiperaktif. Karna anak yang hiperaktif akan bertingkah sekehendak hatinya jika ia mendapatkan hukuman yang terlalu berat. Dengan ini agar anak lebih berantusias dan semangat saat pembelajaran.

Berdasarkan hipotesis Ferdinand Zaviera, ada beberapa cara untuk mengelola anak hiperaktif, khususnya:

1) Pahami

Untuk memiliki pilihan menghadapi anak hiperaktif, ada baiknya jika seorang pendidik memahami cara anak berperilaku dan apa yang dibutuhkan anak baik secara mental, intelektual (mental), dan fisiologis.

³⁴ Yayuk Yuliana, "Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang)" (skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 73.

2) Pusat latihan

Cobalah untuk tidak menekannya, akui apa yang sedang terjadi. Perlakukan anak-anak dengan perhatian dan ketekunan, namun dapat diprediksi dan tegas dalam menerapkan standar dan kewajiban. Jika si kecil tidak akan bisa tetap di satu tempat, cobalah untuk memegang tangannya dengan lembut, ketika disapa memberi bantalan dengan nada lembut, tanpa berteriak. Bantalan ini sangat penting untuk mempersiapkan anak-anak muda untuk fokus dan fokus pada satu pekerjaan. Jika Anda meminta dia untuk menindaklanjuti dengan sesuatu, jangan berkompromi dengannya, tetapi berikan dia untuk mendapatkannya.³⁵

c. Memberikan reward dan menggunakan metode dan media

Tugas penting instruktur saat memberdayakan siswa belajar adalah untuk meningkatkan keinginan siswa dan mendorong siswa untuk belajar. Untuk melakukan tugas ini, pengajar perlu memahami siswa dengan baik sehingga nantinya mereka dapat memberikan kesempatan untuk berkembang yang akan dilihat siswa sebagai hal yang menarik, penting dan mendorong, dan bermanfaat bagi mereka.

Peneliti peroleh di SDI Matsaratul Huda yaitu keempat memberikan reward dalam bentuk pemberian hadiah dan pujian agar anak yang hiperaktif merasa dihargai dan dapat meningkatkan semangat dalam belajar. kelima menggunakan metode bermain dan media gambar agar anak hiperaktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak mudah merasakan bosan, dan juga untuk meningkatkan semangat belajar.

Berdasarkan teori Ferdinand Zavieria, ada beberapa cara dalam menangani anak hiperaktif yaitu :

1) Telaten

³⁵ Ferdinad Zavieria, *Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, 40.

Jika anak merasa canggung duduk lebih lama, bimbing anak untuk melatih keterampilan koordinasi yang baik seperti mengembangkan lebih lanjut cara menyusun dan menggambar bentuk dan bayangan sederhana.

2) Angkat kepercayaan dirinya

Misalnya dengan memberikan pujian kepada anak yang melakukan sesuatu dengan benar, memberikan disiplin yang dapat diandalkan dan terus menerus memeriksa cara anak berperilaku.

3) Pahami minatnya

Dengan asumsi dia terus bergerak, jangan bereaksi berlebihan, cukup ikuti dia dan catat dengan hati-hati, di mana dia benar-benar dinamis, jangan berhenti semuanya, dia akan kecewa. Hal utama adalah untuk lebih awal memahami kemampuan atau kecenderungan pertimbangan.³⁶

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam menangani siswa hiperaktif dalam pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempen Pamekasan. Guru sudah menerapkan beberapa teknik tersebut dirasa sudah cukup berhasil dalam proses penanganannya siswa yang hiperaktif didalam kelas dalam proses pembelajaran, setelah dilakukannya penanganan mereka lebih tenang namun hanya berlaku beberapa saat saja. Jadi sebagai guru harus lebih sabar dan lebih sering untuk memantaunya, dan selalu melakukan pendekatan kepada mereka. Ketika guru menggunakan media gambar dan metode permainan pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka sekarang tambah semangat dalam belajar dan mulai senang dan

³⁶ Ferdinad Zaviera, *Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, 41-42.

tidak mudah bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menempatkan duduk didepan atau dekat meja guru mereka sekarang konsentrasinya mulai terkontrol dan lambat laun sudah mulai fokus dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran tematik. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang hiperaktif berupa pujian, alat tulis, dengan begitu mereka tambah semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan kadang mereka juga mampu sedikit menyelesaikan tugas dari guru.